

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *STOP THINK DO* (STD)

Imam Syaefulloh Hady Pratama¹

¹MIS Bahrul Ihsan, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Indonesia
imamshp45@gmail.com

Naskah diterima: 1 Desember, 2018, direvisi: 29 Januari, 2019, diterbitkan: 31 Maret, 2019

ABSTRACT

The purpose of knowing students' understanding in Islamic Culture History (SKI) subjects before using Stop Think Do (STD) method, applying through STD method, and increasing students' understanding after using STD method in class IV MI. The method used in this study is classroom action research (CAR). Based on the results of data analysis before using the STD method the average value obtained by students was only 56.00 with a percentage of classical achievement of 20%. After applying the STD method the results obtained in the observation of teacher activity in the first cycle 65% were quite active and in the second cycle 94.50% were very active categories. While the results obtained in the observation of student activity in the first cycle were 63.50% of the category was quite active and in the second cycle 85% were very active categories. Furthermore the reality of students' understanding after using the STD method obtained the value in the first cycle 75.00 with the percentage of classical achievement 50% enough category, and in the second cycle 89.00 with the percentage of classical achievement 90% good category.

Keywords: *SKI, STD Method, Student Understanding*

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui pemahamansiswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum menggunakan metode *Stop Think Do (STD)*, penerapan melalui metode STD, dan peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan metode STD kelas IV MI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil analisis data sebelum menggunakan metode STD nilai rata-rata yang di peroleh siswa hanya 56,00 dengan prosentase ketercapaian klasikal 20%. Setelah diterapkan metode STD hasil yang diperoleh dalam observasi aktivitas guru pada siklus I 65% kategori cukup aktif dan pada siklus II 94,50% kategori sangat aktif. Sedangkan hasil yang diperoleh dalam observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 63,50% kategori cukup aktif dan pada siklus II 85% kategori sangat aktif. Selanjutnya realitas pemahaman siswa setelah menggunakan metode STD diperoleh nilai pada siklus I 75,00 dengan prosentase ketercapaian klasikal 50% kategori cukup, dan pada siklus II 89,00 dengan prosentase ketercapaian klasikal 90% kategori baik.

Kata kunci: *Pemahaman Siswa, Metode STD, SKI*

PENDAHULUAN

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Tuti Hayati (2013: 13), Sedangkan menurut Ngali Purwanto (2009: 44), yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. *Testee* di sini dalam proses kegiatan pembelajaran berarti peserta didik.

Tercapainya hasil belajar yang maksimal memerlukan usaha guru yang harus memperhatikan model atau metode pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa. Karena model atau metode merupakan salahsatu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil observasi dan wawancara (wawancara dengan Ibu Hayatiningsih, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV pada tanggal 17 Oktober 2017 di MI Bahrul Ihsan), ditemukan permasalahan pada saat pembelajaran, diantaranya guru masih menggunakan metode yang konvensional, proses pembelajarannya berpusat kepada guru (*teacher center*), siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI karena isi materinya kebanyakan cerita sehingga anak-anak cepat bosan. Selain itu, guru kurang menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan pembelajaran SKI di MI. Hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi SKI menjadi kurang. Kurangnya pemahaman siswa ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar mereka dengan nilai rata-rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran SKI di MI Bahrul Ihsan adalah 72.

Hal yang sangat penting pada saat proses pembelajaran (belajar mengajar) adalah guru mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran SKI yang tepat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan diharapkan saat pembelajaran siswa dan guru menjadi aktif dan pembelajaran pun akan efektif, sehingga siswa akan merasa senang, aktif, dan paham akan apa yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa. Sebagai solusi untuk permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode *Stop Think Do* (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ihsan Kota Bandung).”

Metode *Stop Think Do* adalah metode setapak demi setapak untuk mengukur sampai tahap mana pemahaman anak belajar, Metode *Stop Think Do* merupakan teknik atau cara yang sesuai untuk memotivasi belajar anak agar aktif belajar dan juga untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar agar siswa lebih paham materi yang diajarkan guru. (Petersen Lindiy (2004:20).

Pendekatan *stop think do* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Pendekatan ini dapat dikatakan Pendekatan setapak – demi setapak karena dalam pelaksanaannya ada langkah–langkah yang harus diperhatikan. Langkah–langkah yang dimaksud sama seperti nama pendekatan yaitu *stop* (berhenti), *think* (berpikir) dan *do*(berbuat).

Tahap *Stop* yang dilakukan yaitu mengenal kelemahan dan ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau pemberian soal pada mata pelajaran SKI yang telah di berikan oleh guru terlebih dahulu. Tahap *Think* yang dilakukan yaitu berdiskusi bersama siswa tentang memikirkan beberapa solusi yang bisa di tempuh untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa. Tahap *Do* yaitu menerapkan solusi yang telah di pikirkan pada tahap *think*, apabila solusi yang di terapkan tidak berhasil maka kembali ketahap *think* dan memikirkan solusi alternatif yang akandigunakan.

Setelah mengenal keadaan siswa, maka yang perlu dilakukan oleh guru adalah membantu siswa menemukan solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalahnya. Menurut Danie (2008:48) metode *stop think do* di ibaratkan dengan simbol lampu lalu lintas yang dikenal secara universal, yang memperingatkan anak sudah sampai

tahap mana mereka dalam mengikuti resep untuk mencapai sasaran utama, yaitu cara belajar yang baik. Dengan cara pelaksanaan pembelajaran yang bertahap diharapkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode *Stop Think Do* pada proses pembelajaran dapat meningkat maka peneliti tertarik untuk meneliti pemahaman belajar SKI melalui metode *Stop Think Do*.

Penelitian terhadap metode pembelajaran STD tentu sudah pernah dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Erwin, I Wayan Darmadi dan Haerudin dalam Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) tahun 2013, yang berjudul Penerapan *Metode Stop Think Do Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas Xb SMA Negeri 2 Dolo. Setelah dilakukan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar pada kelas yang diberikan pengajaran dengan menggunakan metode *Stop Think Do* dengan bantuan media kartu lalu lintas. Dimana ketuntasan belajar klasikal sebesar 92% dan daya serap klasikal 82,76% yang artinya sudah melewati standar ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahriani Sirait dengan judul jurnal : Penerapan Metode Pembelajaran *Stop Think Do* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Silau Laut tahun ajaran 2011-2012. Terdapat 82,92% rata-rata tingkat motivasi dan 86,85% rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *stop think do*, yang berarti metode ini efektif untuk diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairi Mutia Lubis dan Edi Surya dalam Jurnal Pendidikan Matematika tahun 2014 dengan judul Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Stop Think Do* Pada Siswa MTS Budi Agung. Hasil belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* mengalami peningkatan. Hal ini berarti belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* efektif. (2) Persentase keefektifan belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* adalah 75 %. Berdasarkan kriteria Persentase hal tersebut menunjukkan bahwa belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* efektif.

Penelitian dengan menggunakan metode STD telah dibuktikan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Perbedaan penelitian dengan yang terdahulu yaitu penelitian penerapan metode STD untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI terhadap siswa kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung. Namun hanya menggunakan 3 indikator pemahaman yaitu menjelaskan, membedakan dan menentukan. Adapun rumusan masalah yang diteliti yaitu, bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI sebelum menggunakan metode STD? Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI sebelum menggunakan metode STD? bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan metode STD?

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini menuntut adanya perkembangan. (Salahudin, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, 2012)

PTK ini akan dilaksanakan berdasarkan siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen kegiatan pokok, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi) (Arikunto, 2012).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat-kalimat atau berdasarkan kualitas objek yang diteliti, meliputi data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, baik guru wali kelas IV MI Bahrul Ihsan, kepala madrasah dan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan yang didapatkan dari tes hasil belajar siswa baik pada studi pendahuluan, pra siklus, siklus I ataupun siklus II di kelas IV MI Bahrul Ihsan pada mata pelajaran SKI.

Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Bahrul Ihsan Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, jumlah peserta didik terdiri dari 20 orang siswadiantaranya 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan selaku subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah: 1) Studi dokumen yang merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono 2009:240). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumen ini digunakan untuk mengetahui identitas sekolah dan karakteristik siswa. Selain itu, dokumen digunakan untuk mengumpulkan foto selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Stop Think Do* (STD). 2) Observasi yaitu teknik pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. 3) Tes yang merupakan salahsatu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon terhadap stimulus atau pertanyaan. (Mardapi dalam Suhada, 2016). Melalui teknik ini, peneliti akan mencari informasi dan data yang faktual tentang peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

Teknik analisis data terdiri dari analisis data hasil lembar observasi dan analisis data hasil lembar tes. Analisis data hasil lembar observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Untuk menganalisis hasil lembar observasi guru cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom Ya atau Tidak di setiap item indikatornya. Kemudian dijumlahkan dan dibagi rata. Adapun cara menghitung data hasil lembar observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase aktivitas guru atau siswa

f: Banyaknya aktivitas guru atau siswa yang muncul

N: Jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 1. Interpretasi Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

Persentase (%)	Bobot	Kategori
<54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Sedang

76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat Baik

Sumber: Hayati, 2013

Sedangkan analisis data hasil lembar tes dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa pada awal pembelajaran sebelum menggunakan metode STD(*pre-test*), pada setiap siklus, dan setelah seluruh siklus dilaksanakan (*post-test*). Adapun cara menghitungnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hayati, 2013

Tabel 2. Interpretasi Hasil Belajar

Persentase Hasil Belajar	Kategori
<70%	Kurang
70-79%	Cukup
80-89%	Tinggi
90-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Suryanto, 2010

$$\text{Nilai rata-rata siswa } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} : rata-rata hasil belajar siswa

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

N: jumlah seluruh siswa

Sudjana, 2011

Tabel 3. Interpretasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Sedang
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Sangat kurang

Sumber: Syah, 2010

HASIL DAN DISKUSI

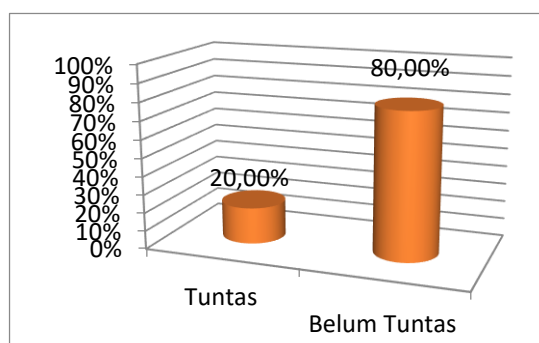
a. Hasil Belajar Siswa pada Pra-siklus

Hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI sebelum menggunakan metode STD (pra siklus) terlihat kurang. Hal ini didukung oleh hasil pemahaman siswa yang telah dianalisis. Hasil pemahaman siswa sebelum menggunakan metode STD (pra siklus) diketahui mendapatkan rata-rata persentase hasil pemahaman siswa yang berada di angka 56,00. Jika dilihat pada pedoman penilaian angka 56,00 berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan ketuntasan belajar klasikalnya hanya mencapai 20,00%.

Rendahnya hasil pemahaman siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yakni pendekatan pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan pendekatan yang konvensional yakni pendekatan belajar yang berpusat kepada guru.

Kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya membaca teks dan mendengarkan guru berbicara didepan. Tidak terjadi interaksi yang berarti antara guru dan siswa. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung yang mempengaruhi hasil pemahamannya rendah karena siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Adapun persentase nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus jika dibuat dalam bentuk diagram, maka seperti terlihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Pemahaman Siswa Pra-siklus (Pre-test)

Berdasarkan data nilai dari grafik 1 dapat dilihat hasil pemahaman siswa sebelum menggunakan metode STD sangatlah rendah. Diketahui dari nilai siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas, sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra-siklus

Persentase	Jumlah Siswa	Kriteria
Siswa yang bernilai ≥ 70	4Siswa	Tuntas
Siswa yang bernilai ≤ 70	16Siswa	Belum Tuntas

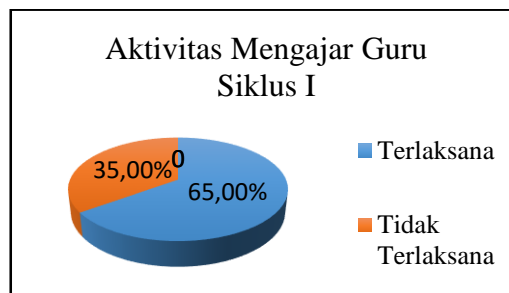
Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, dapat diketahui hanya 4 orang siswa saja yang telah memenuhi KKM dan dinyatakan tuntas sedangkan sisanya sebanyak 16 orang siswa belum dikatakan tuntas karena belum mencapai KKM.

b. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode STD pada siklus I termasuk ke dalam kategori sedang dengan prosentase 65,00% dan aktivitas yang

belum tercapai sebesar 35,00%. Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I termasuk ke dalam kategori sedang dengan perolehan nilai sebesar 63,50% dan aktivitas yang belum tercapai sebesar 36,50%. Aspek ketercapaian yang kurang maksimal pada siklus I ini dikarenakan masih adanya tahapan dalam pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru, salah satu penyebabnya karena guru belum bisa menerapkan metode STD dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga masih terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas guru dan siswa harus lebih ditingkatkan pada siklus II agar seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal.

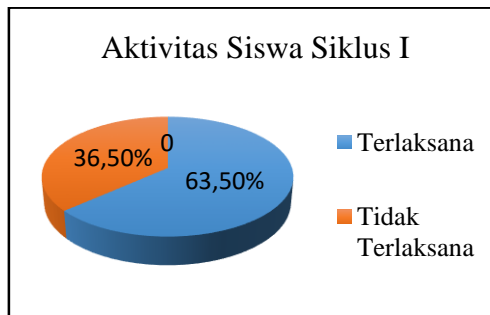
Adapun persentase aktivitas guru pada siklus I jika dibuat dalam bentuk diagram, maka seperti terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Grafik 2. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 65,00% yaitu termasuk ke dalam kategori sedang.

Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I jika dibuat dalam bentuk grafik, maka seperti terlihat pada grafik 3 sebagai berikut:



Grafik 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

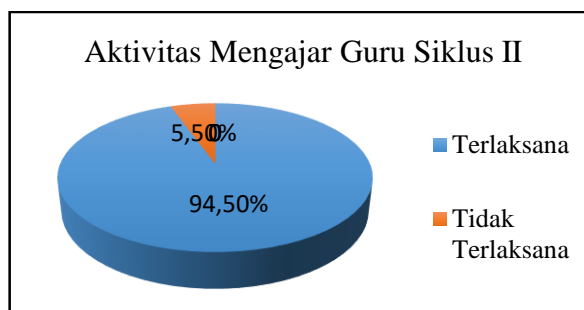
Berdasarkan grafik 3 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 63,50% yaitu termasuk ke dalam kategori sedang.

c. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode STD pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 94,50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik. Pada aktivitas siswa siklus II juga mengalami peningkatan dan termasuk ke dalam kategori baik dengan perolehan nilai sebesar 85,00%. Aspek ketercapaian yang sudah memenuhi kriteria sangat baik pada siklus II ini dikarenakan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan

metode STD yang diterapkan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai tahapannya. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui metode STD.

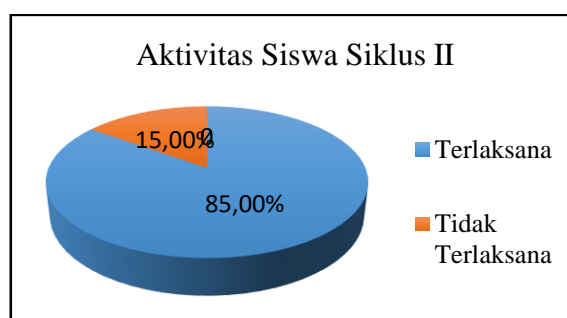
Adapun persentase aktivitas guru pada siklus II jika dibuat dalam bentuk grafik, maka seperti terlihat pada grafik 4 sebagai berikut:



Grafik 4. Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II mencapai 94,50% yaitu termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Sedangkan prosentase aktivitas siswa pada siklus II jika dibuat dalam bentuk grafik, maka seperti terlihat pada grafik 5 sebagai berikut:



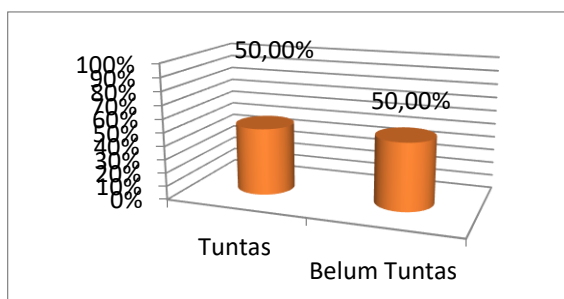
Grafik 5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 87,28% yaitu termasuk ke dalam kategori sangat baik.

d. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus dengan perolehan nilai rata-rata 75,00 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 50,00% atau dari 20 siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas belajar, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kategori kurang. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I ini dianggap belum berhasil karena nilai rata-rata siswa yang berada di atas nilai KKM hanya mencapai 50%, dapat dikatakan tuntas apabila prosentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 75%. Maka, penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua, karena jika dilihat dari proses pembelajarannya masih banyak indikator yang belum disampaikan sehingga perlu adanya perbaikan dalam mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus I jika dibuat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada grafik 6 sebagai berikut:



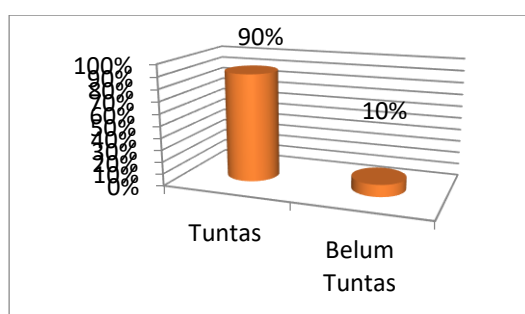
Grafik 6. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

Berdasarkan grafik 6 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV MI Bahrul Ihsan pada mata pelajaran SKI mencapai 50,00% yaitu termasuk ke dalam kategori kurang.

e. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat mengalami peningkatan kembali dengan perolehan nilai rata-rata 89,00 termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,00% atau dari 20 siswa hanya terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas belajar, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kategori sangat baik. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dianggap sudah berhasil karena nilai rata-rata siswa sudah berada di atas nilai KKM yang ditentukan yaitu 72.

Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus II jika dibuat dalam bentuk diagram dapat dilihat pada grafik 7 sebagai berikut:



Grafik 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV MI Bahrul Ihsan pada mata pelajaran SKI mencapai 90% yaitu termasuk ke dalam kategori sangat baik.

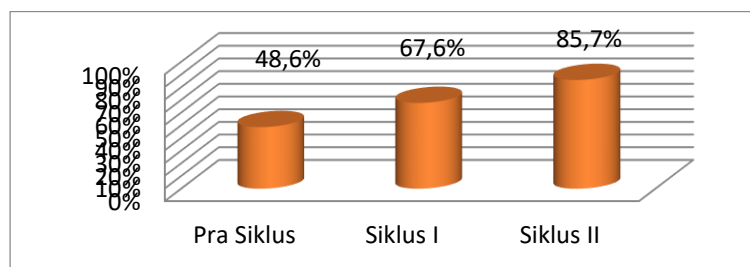
Dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya karena diterapkannya metode STD pada pembelajaran SKI. Sehingga dengan diterapkannya metode STD pengetahuan, pemahaman siswa semakin terbentuk dan memberikan dampak yang baik sehingga hasil belajar meningkat.

Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari peningkatan proses pembelajaran pada pra-siklus dan setiap siklusnya. Berdasarkan pada tabel 5 nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Rata-Rata	Ketuntasan Belajar Klasikal
1	Pra-siklus	56,00	20%
2	Siklus I	75,00	50%
3	Siklus II	89,00	90%

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada saat pra-siklus hanya mencapai nilai rata-rata 56,00, dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 20% dari seluruh siswa. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,00, ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan menjadi 50% dari keseluruhan siswa. Kemudian peningkatan terjadi kembali pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,00, dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 90%. Adapun untuk peningkatan ketuntasan belajar ini dapat dilihat pada grafik 8 di bawah ini:



Grafik 8. Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode STD pada proses pembelajaran SKI di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung menjadi lebih baik dan hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga hipotesis tindakan yang diajukan peneliti terjawab bahwa dengan menerapkan metode STD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung.

KESIMPULAN

Hasil pemahaman siswa kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung sebelum diterapkannya metode STD masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 72. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 56,00 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 20% dengan kategori sangat kurang. Proses penerapan metode STD berjalan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 65,00% sedangkan pada siklus II sebesar 94,50%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 63,50% dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 85,00%. Hasil pemahaman siswa setelah diterapkannya metode STD mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,00 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50,00%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89,00 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,00% dengan kriteria "Sangat Baik". Hasil ini

menunjukkan bahwa siswa kelas IV MI Bahrul Ihsan dinyatakan paham mengenai materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode STD dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Chairi J.M.L dan Edy S., (2016). *Pendekatan Stop Think Do Pada Siswa MTS*. Budi Agung. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.4 No.3 (Desember 2016)
- Danie, Beaulieu. (2008). *Teknik-teknik Yang Berpengaruh di Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Erlin, dkk. (2013). *Penerapan Metode Stop Think Do Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas Xb SMA Negeri 2 Dolo*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol.2 No.1 (Februari 2013)
- Hayati, Tuti. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Lindiy, Petersen (2004). *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Purwanto, Ngalim (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Salahudin, Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Sirait, Syahrani. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Stop Think Do untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Mathematics Paedagogic Vol. VII No.1 (September 2016)
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, Adi. (2011). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka